



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Hubungan Kelekatan pada Ayah terhadap Kesejahteraan Psikologis
Anak Usia Dini**

Lena Putri Tejakusuma¹, Idat Muqodas², Gia Nikawanti³

Universitas Pendidikan Indonesia

lenaputri@upi.edu idatmuqodas@upi.edu gyanikawanti@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kelekatan ayah dan kesejahteraan psikologis anak usia dini. Kelekatan pada ayah diukur melalui intensitas keterlibatan ayah dalam kehidupan sehari-hari anak. Sedangkan kesejahteraan psikologis anak diukur berdasarkan 6 dimensi kesejahteraan psikologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data dilakukan menggunakan pengisian kuesioner oleh orang tua dari 31 anak yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kelekatan pada ayah dan kesejahteraan psikologis anak usia dini, dimana kelekatan pada ayah dengan kategori sedang tetap memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini. Temuan dalam penelitian ini menekankan pada pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan guna mengembangkan kesejahteraan psikologis anak.

Kata kunci: Kelekatan pada Ayah, Kesejahteraan Psikologis, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Keluarga merupakan hal terpenting dalam pengasuhan anak. Dapat dikatakan bahwa segala aspek perkembangan anak berawal dan terus berkembang di dalam keluarga (Rakhmawati, 2015). Oleh sebab itu, sudah sepatutnya keluarga menjadi tempat anak dapat berkembang secara optimal. Menurut Harmaini dkk., (2015), keluarga merupakan wadah pendidikan paling utama bagi anak dan menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter anak.

Masing-masing anggota keluarga mempunyai peran dan tugas yang harus dijalankan. Di samping ibu yang memiliki peran luar biasa, ayah juga mempunyai peran yang sangat penting bagi anak. Peran ayah bukan hanya sebatas mencari nafkah dan menyediakan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan anggota keluarga (Ramadhanti dkk., 2021). Perlu diketahui bahwa ayah juga memiliki peran dalam mendidik anak. Namun, stereotip yang beredar menunjukkan bahwa sosok ayah lebih condong pada tugas mencari nafkah dan ibulah yang bertugas mendidik anak secara penuh.

Hernandez dan Brown (dalam (Aryanti, 2017) menyatakan bahwa perkembangan kognitif serta kompetensi sosial anak dipengaruhi oleh kelekatan, hubungan emosional, serta ketersediaan sumber daya yang ayah siapkan. Ketiga hal tersebut dapat dikatakan sebagai pilar penting dalam menunjang perkembangan anak. Salah satu pilar yang disebutkan adalah kelekatan. Kelekatan ayah menjadi hal penting yang berpengaruh pada perkembangan anak.

Peran ayah dalam pengasuhan merupakan bentuk kelekatan ayah (*father attachment*) (Arini & Simatupang, 2022). Kelekatan ayah berpengaruh terhadap perkembangan anak, mulai dari segi kognitif sampai psikososial. Hal tersebut mengakibatkan kelekatan ayah dapat berperan penting dalam perkembangan individu dari usia dini hingga beranjak dewasa, bahkan mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu tersebut.

Kesejahteraan psikologis pada anak usia dini tentu dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kelekatan orang tua. Ryff (dalam Ramadhani dkk., 2016) menyatakan bahwa terdapat enam dimensi kesejahteraan psikologis, yaitu penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Keterkaitan antara kelekatan anak usia dini dan kesejahteraan psikologis anak usia dini perlu diteliti lebih lanjut guna



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

melihat bagaimana kelekatan mempengaruhi dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kelekatan ayah pada anak usia dini di perumahan A?
2. Bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis pada anak usia dini di perumahan A?
3. Bagaimana hubungan antara kelekatan ayah dan kesejahteraan psikologis anak usia dini di perumahan A?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kelekatan pada ayah dan kesejahteraan psikologis anak usia dini.

Kajian Teori

1. Kelekatan pada Ayah

Istilah kelekatan (*attachment*) pertama kali dikemukakan oleh John Bowlby yang merupakan seorang psikolog dari Inggris. Bowlby (dalam Cenceng, 2015) menyatakan bahwa manusia memiliki tingkah laku khusus berupa kelekatan, yaitu kebiasaan dan keinginan individu untuk menjalin keterikatan dengan orang lain dan berupaya untuk menggali kepuasan pada hubungan tersebut.

Menurut Monks dkk (dalam Aryanti, 2017) kelekatan dapat dikatakan sebagai hubungan emosional yang kuat antara anak dan figur lekat. Figur lekat adalah sosok yang anak anggap sebagai objek lekat. Figur lekat bagi anak bukan hanya ibu, tetapi bisa ayah, pengasuh (*baby sitter*), atau siapapun yang membuat anak merasa nyaman (Oktyanti, 2017). Kelekatan ayah menjadi hal penting yang berpengaruh pada perkembangan anak. (Rahmatunnisa, 2019) mendefinisikan kelekatan sebagai timbal balik antara anak dan orang tua yang melibatkan ikatan emosional, serta kualitas hubungan antara anak dan orang tua tergantung pada kontribusi masing-masing pihak. Dimensi kelekatan ayah menurut Freenberg dan Armsden (dalam Idriyani, 2009) terdiri dari *trust*, *communication*, dan *alienation*.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan ayah (*father attachment*) adalah timbal balik yang memuat hubungan psikologis antara ayah dan anak, serta kualitas dari hubungan tersebut tergantung pada kontribusi dari masing-masing pihak. Dalam konsep kelekatan ayah (*father attachment*), ayah menjadi objek lekat bagi anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak memiliki ikatan kasih dengan ayah.

2. Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Menurut Ryff (dalam Faizal, 2020) *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis adalah perubahan kondisi sosial individu yang ditandai dengan penerimaan hal positif dan negatif yang ada dalam dirinya dan orang lain, mampu mengambil keputusan serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dapat menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan fisik maupun mental, mempunyai tujuan hidup yang menjadikan hidup lebih bermakna, serta dapat mengaktualisasi diri agar memiliki fungsi psikologis positif. Menurut Ryff dan Keyes (dalam Dewi dkk., 2023) terdapat enam dimensi sebagai pendekatan multidimensi dari kesejahteraan psikologis, yaitu; kemandirian, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, relasi positif dengan orang lain, memiliki tujuan hidup, dan penerimaan diri.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa rentang umur anak usia dini adalah 0-8 tahun, Sedangkan anak usia dini menurut Sujiono dalam (Tatminingsih & Cintasih, 2016) adalah anak dengan rentan usia baru dilahirkan hingga memasuki 6 tahun. Karakter, kepribadian, serta kemampuan intelektual anak sangat ditentukan perkembangannya pada usia 0-6 tahun. Menurut Amini & Aisyah (2014) anak usia dini memiliki karakteristik diantaranya cenderung penasaran dengan setiap hal yang ada di sekitarnya. Selain itu, anak merupakan pribadi yang unik.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Pada penelitian ini terdapat dua angket berisi seperangkat pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Angket mengenai kelekatan pada ayah dengan jumlah soal 12 butir dan angket kesejahteraan psikologis anak usia dini dengan jumlah soal 18 butir.

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun beserta ayah yang berada di Perumahan A. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh ayah beserta anak usia 5-6 tahun di salah satu gang Perumahan A. Jumlah keseluruhan dari sampel yang diambil adalah 31 anak usia 5-6 tahun dan 20 ayah. Jumlah ayah lebih sedikit karena terdapat beberapa keluarga yang memiliki lebih dari satu anak usia 5-6 tahun.

Temuan dan Pembahasan

1. Temuan Hasil Analisis Data

a) Temuan Hasil Angket Kelekatan pada Ayah

Data kelekatan pada ayah diperoleh dari angket yang disebar di Perumahan A dengan jumlah responden 31 orang dan soal sebanyak 12 butir. Pengolahan data statistik deskriptif angket kelekatan pada ayah dengan menggunakan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelekatan pada Ayah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	28-30,2	7	23%
2	30,3-32,5	6	19%
3	32,6-34,8	5	16%
4	34,9-37,1	7	23%
5	37,2-39,4	5	16%
6	39,5-41,7	1	3%
Total		31	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa skor angket paling banyak berada pada interval 28-30,2 dan 34,9-37,1 yang masing-masing sebanyak 7 orang dengan persentase sama besar yaitu 23%. Sedangkan skor angket paling sedikit terdapat pada interval 39,5-41,7 sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3%.

Kelekatan pada ayah dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan tabel di bawah ini, rata-rata (\bar{x}) adalah 33,7, dan simpangan baku (S) = 2,59. Adapun kategori variabel kelekatan pada ayah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Kelekatan pada Ayah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	20-30	7	23%	Rendah
2.	31-36	18	58%	Sedang
3.	37-41	6	19%	Tinggi
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi distribusi tingkat kelekatan pada ayah pada interval 20-30 dikategorikan rendah dengan frekuensi sebanyak 7 orang dan persentase 23%, interval 31-36 dikategorikan sedang dengan frekuensi sebanyak 18 orang dan persentase 58%, interval 37-41 dikategorikan tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 orang dan persentase 19%. Hal ini menunjukkan tingkat kelekatan anak pada ayah di perumahan A dapat dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

b) Temuan Hasil Angket Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

Hasil data kesejahteraan psikologis anak usia dini diperoleh dari angket yang disebar di Perumahan A dengan sampel sebanyak 31 dan soal sebanyak 18 butir. Pengolahan data statistik deskriptif angket kesejahteraan psikologis pada anak usia dini dengan menggunakan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Psikologis pada Anak Usia Dini

No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase
1.	59-64,6	8	26%
2.	64,7-70,3	10	32%
3.	70,4-76	4	13%
4.	76,1-81,7	6	19%
5.	81,8-87,4	3	10%
	Jumlah	31	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa kesejahteraan anak usia dini mendominasi pada frekuensi 64,7-70,3 sebanyak 10 anak dan dengan persentase 32%.

Kesejahteraan psikologis anak usia dini dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hal tersebut diputuskan berdasarkan tabel 4.2.2.2 di bawah ini, rata-rata (\bar{x}) adalah 70,3, dan simpangan baku (S) = 9. Adapun kategori variabel kelekatan pada ayah sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	50 - 60	2	7%	Rendah
2.	61 - 78	23	74%	Sedang
3.	79 - 88	6	19%	Tinggi
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesejahteraan psikologis anak usia dini di perumahan A dapat dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Hasil analisis menunjukkan kelekatan pada ayah di Perumahan A berada pada kategori sedang.

2. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS Statistic versi 29. Di bawah ini adalah tabel skor kelekatan pada ayah dan kesejahteraan psikologis anak menggunakan uji korelasi rank spearman:

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Kelekatan pada Ayah dan Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini

		Correlations		
			Kelekatan pada Ayah	Kesejahteraan Psikologis Anak
Spearman's rho	Kelekatan pada Ayah	Correlation Coefficient	1.000	.474**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	31	31
	Kesejahteraan Psikologis Anak	Correlation Coefficient	.474**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	31	31

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Dari gambar di atas diketahui bahwa hasil analisis korelasi *product moment* adalah sebesar 0,474. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan pada ayah dan kesejahteraan psikologis anak usia dini. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 berada pada tingkat kekuatan korelasi “cukup” sesuai dengan pedoman penentuan tingkat korelasi antar variabel. Serta nilai signifikansi sebesar $0.007 > 0,05$ menunjukkan bahwa dua variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau hubungan.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dikarenakan nilai $\rho > 0$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel yang diteliti memiliki korelasi positif. Dengan diterimanya H_1 , maka dinyatakan terdapat hubungan antara kelekatan pada ayah terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini, serta bentuk korelasi kedua variabel tersebut bersifat positif.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan pada ayah dan kesejahteraan psikologis anak usia dini. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanti dkk., 2021) menyatakan bahwa kelekatan ayah memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Wahyuningsih dkk., 2020) menyatakan bahwa kelekatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak dan remaja.

Baruologo dalam (Cenceng, 2015) menyatakan bahwa pola kelekatan yang cenderung menyebar dapat ditunjukkan melalui adanya ciri khusus yang variatif, yaitu terdapat sampel anak laki-laki dan perempuan, perbedaan usia sampel, dan sampel memiliki latar belakang keluarga yang tentu berbeda. Sehingga pada penelitian ini kelekatan ayah dan anak berada di kategori yang bervariasi (rendah, sedang, tinggi) karena terdapat banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Liu & Wang, 2021) menyatakan bahwa remaja dengan kelekatan orang tua (*parental attachment*) yang aman cenderung akan menunjukkan penerimaan, kehangatan, dan dukungan terhadap orang tua mereka. Sehingga melalui eratnya kelekatan tersebut dapat tercipta kekuatan karakter remaja (*adolescents character strengths*). Kekuatan karakter (*character strengths*) merupakan salah satu bentuk pembahasan psikologi positif.

Figur lekat yang dalam hubungan menunjukkan sikap positif, dukungan, dan melahirkan berbagai aktivitas yang dilakukan bersama (*synchrony*) maka akan menciptakan pola kelekatan aman atau *secure attachment* (Nurjanah dkk., 2023). Ayah yang mampu melakukan berbagai kegiatan dan afirmasi positif bersama anak akan menciptakan kelekatan lebih besar. Dampak dari hal tersebut mengarah pada kesejahteraan psikologis anak. Menurut (Mauluddia, 2024), anak-anak yang mendapat pengasuhan dari ayah akan cenderung memiliki kepribadian positif sehingga memiliki kemampuan bersaing, memiliki *self-confidence* dan *self-esteem* yang tinggi, dan mampu mengambil resiko.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka ditemukan adanya hubungan antara kelekatan pada ayah dengan kesejahteraan psikologis anak usia dini. Meskipun kelekatan pada ayah berada pada kategori sedang, namun peran ayah tetap memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat makin mempererat kelekatan dengan anak sehingga mampu memperkuat karakter anak.

Keterbatasan dalam penelitian yaitu kurangnya jumlah sampel. Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian serupa yang dapat mengambil sampel lebih besar sehingga dapat meneliti ranah yang lebih luas baik dalam karakteristik budaya, profesi, dan demografis. Masukan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

untuk peneliti yang lain diharapkan dapat semakin mengembangkan gagasan-gagasan mengenai kelekatan pada ayah serta kesejahteraan psikologis anak usia dini, sehingga dapat menambahkan wawasan dan referensi bagi dunia parenting dan pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65.
- Aryanti, Y. (2017). Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(01), 21–24.
- Cenceng, C. (2015). Perilaku kelekatan pada anak usia dini (perspektif John Bowlby). *LENTERA*, 17(2).
- Dewi, M. I., Muqodas, I., & Nikawanti, G. (2023). *Studi Deskriptif Mengenai Kesejahteraan Psikologis Terhadap Pengasuhan Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini di Kecamatan Jatiluhur*. 2(1), 144–149.
- Faizal, M. (2020). *Efektivitas Metode Halaqoh Untuk Menumbuhkan Psychological Well Being Bagi Muallaf Pada Jama'ah Ta'lim di Lembaga Pembangunan Umat (LPU) Al-Hanif Kediri*. IAIN Kediri.
- Harmaini, H., Shofiah, V., & Yulianti, A. (2015). Peran ayah dalam mendidik anak. *Jurnal psikologi*, 10(2), 80–85.
- Idriyani, N. (2009). *Adaptasi Alat Ukur Kelekatan Dengan Orang Tua*.
- Liu, Q., & Wang, Z. (2021). Associations between Parental Emotional Warmth, Parental Attachment, Peer Attachment, and Adolescents Character Strengths. *Elsevier Ltd*, 120.
- Mauluddia, Y. (2024). Keterlibatan Ayah dalam Mengasuh terhadap Kesejahteraan Psikologis Ibu dan Anak. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 158–171.
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261–270.
- Oktyanti, I. (2017). Attachment pengasuh dengan anak panti asuhan usia pra-sekolah. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Ramadhani, T., Djunaedi, D., & Sismiati, A. (2016). Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-being) Siswa Yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 108–115.
- Ramadhanti, D. F., Agustin, M., & Rachmawati, Y. (2021). Hubungan antara kelekatan pada ayah dengan kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 54–62.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1–65.
- Wahyuningsih, H., Novitasari, R., & Kusumaningrum, F. A. (2020). Kelekatan dan Kesejahteraan Psikologis Anak dan Remaja: Studi Meta-Analisis. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 267–284.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**